

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kontrasepsi suntik termasuk salah satu jenis kontrasepsi hormonal yang memiliki kelebihan dan kekurangan serta efek samping. Salah satu efek samping kontrasepsi suntik adalah naiknya tekanan darah dan berat badan (Widyaningsih & Isfaizah, 2020). Jika digunakan dalam jangka waktu lama akan memberikan efek samping yang kurang baik bagi kesehatan, kenaikan tekanan darah memiliki presentase yang tidak terlalu besar namun perlu adanya perhatian khusus agar tidak memberi efek yang fatal dan peningkatan berat badan yang tidak sampai terjadi obesitas (berlebih) (Sartika et al., 2021). Data World Health Organization (WHO) jika dibandingkan Negara ASEAN, penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia 61% sudah melebihi rata-rata ASEAN (58,1%), Namun masih rendah dibandingkan Vietnam (78%), Kamboja (79%) dan Thailand (80%). Dengan jumlah wanita usia subur Indonesia 65 juta orang (Sartika et al., 2021). Pemilihan metode kontrasepsi KB yang dominasi adalah non MKJP/non metode kontrasepsi jangka panjang yaitu metode suntik 56,86% dan metode pil 17,21% (Dinkes Jawa Timur, 2021, p. 42). Pengguna KB aktif di kabupaten jember pada kontrasepsi kondom berjumlah (1.343) jiwa, implant (19.778) jiwa, kontrasepsi suntik (165,626) jiwa, pil (67.522) jiwa (BPS Provinsi Jawa Timur Statistics Jawa Timur, 2022). Hasil studi pendahuluan pengguna KB aktif terbanyak berada di daerah wilayah sumbersari metode kondom 1,03%, metode pil 35,73%, metode suntik 50,13%, AKDR 2,83%, metode implant 6,43%, metode MOW 3,86%. Dalam penelitian Fatmasari

(2018), hipertensi sebagian besar terjadi pada askeptor KB hormonal dalam jangka waktu >2 tahun (62,8%) dan <2 tahun (35,1%), terjadi karena peningkatan volume plasma darah disebabkan oleh aktivitas renin-angiotensin aldosteron (Widyaningsih & Isfaizah, 2020).

Prevalensi hipertensi berdasarkan Riskesdas (2013) yakni sebesar 25,8% dan pada Riskesdas (2018) mengalami peningkatan prevalensi menjadi 34,11%. Hipertensi merupakan penyakit tidak menular dimana tekanan darah sistoliknya 130 mmHg atau lebih dan tekanan diastoliknya mencapai 80 mmHg atau lebih. salah satu faktor tekanan darah tinggi dapat terjadi karena lama pemakaian kontrasepsi hormonal (Fatmasari, 2018). Penggunaan alat kontrasepsi khususnya kontrasepsi hormonal selain dapat menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan darah, Tekanan darah akan meningkat secara bertahap dan tidak menetap. Hal ini sejalan dengan JKI, or Nursing Journal of Indonesia (2023) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab kenaikan tekanan darah yaitu Ada hubungan lama waktu penggunaan kontrasepsi hormonal suntik dengan tekanan darah pada wanita usia subur (WUS) (Hutasoit, 2019). Berbagai efek hormon pada gonadotropin dan fungsi hipofisis termasuk penghambatan sekresi FSH dari progesteron, yang berbeda dengan estrogen, dan penghambatan pelepasan LH, yang dapat menyebabkan hipertensi. Lama penggunaan kontrasepsi hormonal berkaitan erat dengan terjadinya gangguan kesehatan yang dialami wanita usia subur pengguna kontrasepsi hormonal. Salah satu gangguan kesehatan yang dapat dialami wanita usia subur pengguna kontrasepsi hormonal yaitu peningkatan tekanan darah (Nurhidayati, 2020).

Penyebab Hipertensi dapat terjadi akibat dari adanya penyebab sekunder seperti penggunaan obat-obatan oral dan alat kontrasepsi. Terjadinya peningkatan tekanan darah dapat disebabkan oleh penggunaan kontrasepsi hormonal seperti oral, suntik dan implant yang mengandung hormone estrogen dan progesterone yang diketahui dapat menyebabkan terjadinya tekanan darah. Hal ini dikarenakan oleh terjadinya hipertropi jantung dan peningkatan respon presor angiotensi II dengan melibatkan jalur Renin Angiotensin System. Selain itu, kontrasepsi hormonal juga mengandung etinilestradiol yang merupakan penyebab hipertensi, sedangkan Gestagen memiliki pengaruh minimal terhadap tekanan darah. Etinilestradiol dapat meningkatkan angiotensinogen 3-5 kali kadar normal (Rina Hanum 2022).

Efek samping biasanya disebabkan oleh kelebihan estrogen dan progesteron dan dapat menyebabkan perubahan tekanan darah pada wanita yang belum pernah menderita hipertensi. Namun perubahan tekanan darah biasanya mempengaruhi tekanan darah sistolik yang kembali normal ketika kontrasepsi suntik dihentikan (widyaningsih & Isfaizah 2018). Namun efektivitas alat kontrasepsi hormonal sangat erat kaitannya dengan usia dan lama penggunaan. Risiko hipertensi meningkat pada wanita berusia di atas 35 tahun yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal. (Theni Yuniarti 2021). Penyebab peningkatan tekanan darah umumnya multifaktor, salah satunya karena kontrasepsi hormonal. Alat kontrasepsi suntik adalah salah satu jenis alat kontrasepsi hormonal yang mengandung hormon progesterone, Penggunaan

progesteron sintetis dapat meningkatkan kadar natrium dan tekanan darah dalam tubuh.

Dampak Hipertensi dapat menyebabkan kerusakan pada organ-organ tubuh seperti jantung, otak, ginjal, dan pembuluh darah. Akibatnya, jantung harus bekerja lebih keras untuk mengalirkan darah, sehingga dapat menyebabkan kerusakan pada jantung. Resiko kenaikan tekanan darah berpengaruh dengan bertambahnya umur, lama pemakaian kontrasepsi hormonal dan kenaikan berat badan (Widyaningsih & Isfaizah, 2020).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat di rumuskan adalah “Apakah terdapat hubungan antara lama penggunaan Kontrasepsi hormonal suntik 3 bulan dengan tekanan darah pada wanita usia subur di PMB Siti Nur Faizah Kabupaten Jember “.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan lama penggunaan kontrasepsi Hormonal suntik 3 bulan dengan tekanan darah pada wanita usia subur di PMB S iti Nur Faizah Kabupaten Jember

### **1.3.1 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi lama penggunaan kontrasepsi hormonal jenis suntik 3 bulan pada wanita usia subur di PMB Siti Nur Faizah
- b. Mengidentifikasi tekanan darah pada wanita usia subur di PMB Siti Nur Faizah

- c. Menganalisis hubungan antara Penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan tekanan darah di PMB Siti Nur Faizah

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan landasan untuk pengembangan solusi preventif yang lebih spesifik bagi para peneliti dalam melakukan penelitian yang sejenis dalam rangka menurunkan angka kejadian Hipertensi.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1) Manfaat bagi Institusi

Pemerintah dan Tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi mengenai dalam pemilihan alat kontrasepsi sesuai dengan indikasi.

2) Manfaat bagi Masyarakat

khususnya pada wanita usia subur ini bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah ilmu mengenai adakah hubungan lamanya penggunaan kontrasepsi suntik dengan kenaikan tekanan darah sehingga masyarakat lebih mengerti dalam pemilihan kontrasepsi yang akan di gunakan.

3) Manfaat bagi Peneliti Penulis dapat mengasah pengetahuan dan kemampuan untuk berfikir secara kritis, rasional, dan objektif berdasarkan data yang ada.